



Kalpataru

**JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH**



Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Persatuan Guru Republik Indonesia
Palembang



**Nilai-Nilai Sejarah Rumah Limas Seratus
Tiang di Desa Sugih Waras Kabupaten
Ogan Komering Ilir Sebagai Sumber
Pembelajaran Sejarah Lokal**

Natasyah Maharanis, Kabib Sholeh, Wandiyu

**Konsep Batanghari Sembilan dalam
Sejarah dan Kebudayaan Melayu Sumatera
Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran
Sejarah Lokal**

Ana Mardiana, Muhamad Idris, Wandiyu

**Pluralisme dalam Kain Tenun Songket
Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran
Sejarah**

*Sahadat, Muhamad Idris, Eva Dina
Chairunisa*

**Tinjauan Historis Akulturasi Budaya dalam
Kuliner Palembang Sebagai Sumber
Pembelajaran Sejarah**

*Fatma Dwi Oktaria, Muhamad Idris, Aan
Suriadi*

**Pemanfaatan Teknologi (LCD dan Aplikasi
Power Point) dengan Model Pembelajaran
Talking Stick dalam Pembelajaran Sejarah**

Faruq Hasan Asy'ari, M. Zaki Haqibillah

**Koleksi Museum dr. Adnan Kapau Gani
Palembang Sebagai Pembelajaran Sejarah
di SMA Methodist 3 Palembang**

*Olivia Dwi Saniyah, Kabib Sholeh, Dina Sri
Nindiati*

**Eksistensi Istana Adat Kesultanan
Palembang Darussalam Sebagai Wadah
Pelestarian Adat Budaya Palembang
Tahun 2004-2020**

*Harlis Suhayat, Zaza Yulianti Amelia,
Syarifuddin, Supriyanto*

**Telaah Konseptual Pendekatan Kuantitatif
dalam Sejarah**

Arditya Prayogi

**Pengaruh Revolusi Hijau Terhadap
Perubahan Sosial Ekonomi Petani di
Kabupaten Karanganyar Tahun 1969-1998**

Aris Agus Styawan

**Eksistensi Pengrajin Gerabah di Kelurahan
Kedaton Kecamatan Kayu Agung Tahun
1980-2020**

*Syarifuddin, Supriyanto, Adinda Putri Wiryani,
Niswaton Hasibah, Vina Anjelina*

Kalpataru

Jurnal Sejarah dan Pembelajaran Sejarah
Volume 8, Nomor 1, Juli 2022

Chief Editor

Drs. Sukardi, M.Pd.

Editor

Dr. Muhamad Idris, M.Pd.
Eva Dina Chairunisa, M.Pd.
Jeki Sepriady, S.Pd.

Reviewer

Dr. Tahrun, M.Pd.	(Universitas PGRI Palembang)
Drs. Supriyanto, M.Hum.	(Universitas Sriwijaya Palembang)
Dra. Retno Purwati, M.Hum.	(Balai Arkeologi Sumatera Selatan)
Dr. Nor Huda Ali, M.Ag., M.A.	(Masyarakat Sejarawan Indonesia Sumsel)
Dr. Budi Agung Sudarman, S.S., M.Pd.	(Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan)
Dr. Purmansyah, M.A.	(Universitas Muhammadiyah Palembang)

Alamat Redaksi

Program Studi Pendidikan Sejarah
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Palembang
Telp. 0711-510043
Email: jurnalkalpatarusejarah@gmail.com
Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>

Kalpataru

JURNAL SEJARAH DAN
PEMBELAJARAN SEJARAH

Terbit dua kali setahun pada
Juli dan Desember

Diterbitkan oleh:
Program Studi Pendidikan
Sejarah
Jurusan Pendidikan IPS
Fakultas Keguruan
dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Palembang

Gambar Cover:
Pohon Kalpataru
Candi Prambanan



Koleksi: Muhamad Idris

DAFTAR ISI

Nilai-Nilai Sejarah Rumah Limas Seratus Tiang di Desa Sugih Waras Kabupaten Ogan Komering Ilir Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal <i>Natasyah Maharanis, Kabib Sholeh, Wandiyono.....</i>	1-10
Konsep Batanghari Sembilan dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu Sumatera Selatan Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah Lokal <i>Ana Mardiana, Muhamad Idris, Wandiyono</i>	11-21
Pluralisme dalam Kain Tenun Songket Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Sahadat, Muhamad Idris, Eva Dina Chairunisa.....</i>	22-30
Tinjauan Historis Akulturasi Budaya dalam Kuliner Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran Sejarah <i>Fatma Dwi Oktaria, Muhamad Idris, Aan Suriadi.....</i>	31-47
Pemanfaatan Teknologi (LCD dan Aplikasi Power Point) dengan Model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> dalam Pembelajaran Sejarah <i>Faruq Hasan Asy'ari, M. Zaki Haqibillah</i>	48-52
Koleksi Museum dr. Adnan Kapau Gani Palembang Sebagai Pembelajaran Sejarah di SMA Methodist 3 Palembang <i>Olivia Dwi Saniyah, Kabib Sholeh, Dina Sri Nindiati</i>	53-65
Eksistensi Istana Adat Kesultanan Palembang Darussalam Sebagai Wadah Pelestarian Adat Budaya Palembang Tahun 2004-2020 <i>Harlis Suhayat, Zaza Yulianti Amelia, Syarifuddin, Supriyanto</i>	66-75
Telaah Konseptual Pendekatan Kuantitatif dalam Sejarah <i>Arditya Prayogi.....</i>	76-85
Pengaruh Revolusi Hijau Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Petani di Kabupaten Karanganyar Tahun 1969-1998 <i>Aris Agus Styawan.....</i>	86-102
Eksistensi Pengrajin Gerabah di Kelurahan Kedaton Kecamatan Kayu Agung Tahun 1980-2020 <i>Syarifuddin, Supriyanto, Adinda Putri Wiryani, Niswaton Hasibah, Vina Anjelina</i>	103-110

KOLEKSI MUSEUM dr. ADNAN KAPAU GANI PALEMBANG SEBAGAI PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA METHODIST 3 PALEMBANG

Olivia Dwi Saniyah

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang
email: dchaniya@gmail.com

Kabib Sholeh

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: habibsholeh978@gmail.com

Dina Sri Nindiati

Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas PGRI Palembang
Email: dinamrsyid@gmail.com

ABSTRAK

Museum adalah lembaga, tempat penyimpanan, perawatan, pengamanan dan pemanfaatan benda-benda bukti materil hasil budaya manusia serta alam dan lingkungannya guna menunjang upaya perlindungan dan pelestarian kekayaan budaya bangsa. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana analisis koleksi Museum dr. Adnan Kapau Gani Palembang sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA Methodist 3 Palembang? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis koleksi Museum dr. Adnan Kapau Gani sebagai sumber pembelajaran sejarah di SMA Methodist 3 Palembang. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi, observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Museum Pahlawan Nasional Mayor Jenderal TNI (Purn.) dr. Adnan Kapau Gani Palembang berdiri pada tahun 2004 dan dikelola oleh Yayasan Hj. R.A. Masturah Adnan Kapau Gani. Koleksi tersimpan di Museum dr. Adnan Kapau Gani yakni Bintang Jasa, Piagam, Surat-surat Keputusan, foto-foto perjuangan, souvenir, peralatan rumah tangga, peralatan kantor, buku-buku referensi pribadi dan mobil Jeep Adnan Kapau Gani yang selalu dipakai pada masa peperangan dulu. Koleksi dan peradaban nilai kesejarahan dalam Museum dr. Adnan Kapau Gani dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sejarah kelas XI yang terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.5 yaitu menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di SMA Methodist 3 Palembang.

Kata Kunci: *Museum dr. Adnan Kapau Gani, Koleksi, Pembelajaran Sejarah*

A. PENDAHULUAN

Di Kota Palembang terdapat museum yang dikelola oleh pihak swasta, yaitu Museum dr. Adnan Kapau Gani. Museum Pahlawan Nasional dr. Adnan Kapau Gani merupakan museum yang dikelola oleh yayasan H.J.R.A Masturah berdiri dengan mamakai bangunan milik tokoh nasional yang pada zaman dahulu digunakan sebagai rumah dari dr. Adnan Kapau Gani. Museum ini terletak pada Jalan M. P. Mangkunegara No. 1 RT. 001/01 Sukamaju-Sako Palembang, Sumatera Selatan. Koleksi yang ada di museum ini ialah benda-benda yang

pernah dipergunakan oleh dr. Adnan Kapau Gani, seperti mesin tik, peralatan kedokteran serta foto-foto dan surat-surat yang ditulis tangan oleh dr. Adnan Kapau Gani. Museum ini mempunyai tugas menyimpan, merawat, menjaga serta kemudian memanfaatkan koleksi museum. Koleksi tersebut berupa benda peninggalan dr. Adnan Kapau Gani yang mempunyai nilai historis kemudian dapat dipamerkan kepada masyarakat umum.

Sumatera Selatan tepatnya di kota Palembang merupakan tanah perjuangan dr. Adnan Kapau Gani. Ia mengawali dan

mengakhiri perjuangannya di Bumi Sriwijaya. Segala tenaga dan pikiran dr. Adnan Kapau Gani dicurahkan sepenuhnya untuk mendirikan dan membangun pemerintahan di Indonesia yang merdeka di Bumi Sriwijaya (Nugroho, dkk, 2009:31).

Di kancah politik, perjalanan dari perjuangan dr. Adnan Kapau Gani pada masa Jepang diawali ketika menerima Soekarno bertamu dirumahnya di Palembang antara bulan Mei 1942 hingga Juni 1942, dr. Adnan Kapau Gani menerima Bung Karno dalam perjalanan pulang ke Jawa dari Padang, setelah dibebaskan dari pengasingannya di Bengkulu. Kesempatan itu digunakan dr. Adnan Kapau Gani untuk berdiskusi mengenai strategi dan taktik pergerakan kemerdekaan menghadapi Jepang (Nugroho, dkk, 2009:33).

Semasa hidupnya dr. Adnan Kapau Gani adalah seorang pejuang yang berwatak kerakyatan. Ia tidak pernah menunjukkan sikap dan watak sebagai seorang yang keturunan berdarah biru yang bergelar "Sutan". Bahkan ia sangat anti sukuisme, hal itu terlihat setiap ditanya hal itu jawabannya adalah saya orang Indonesia asli yang kebetulan lahir di Palembang, Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Ia sangat konsekuen dengan semangat Sumpah Pemuda yang mengangkat tinggi nasionalisme kerakyatan. Ia menggunakan motto "Belajar dan berjuang harus berjalan bersama-sama untuk siap menjadi pemimpin di masa mendatang". Loyalitas dr. Adnan Kapau Gani kepada atasan sangat tinggi. Hal itu ditunjukkannya kepada Bung Karno. Namun jika ia tidak sependapat dengan Bung Karno maka langsung diutarakan secara terus terang, tidak disimpan dalam hati. Bagi dr. Adnan Kapau Gani hubungannya dengan Bung Karno tidak hanya sekedar hubungan antara atasan dan bawahan, tapi juga hubungan sebagai kawan seperjuangan di masa penjajahan Belanda dan Jepang. Beliau adalah pejuang paripurna sulit mencari tandingan. Sebab ada tokoh yang berjuang politik tidak mengerti persoalan militer, tetapi ada pejuang di bidang politik dan militer tidak mengerti dalam bidang ekonomi, ada yang berjuang di bidang ketiga-tiganya, tapi tidak mengerti bidang Sosial Budaya. Sedang sosok dr. Adnan Kapau Gani adalah pejuang paripurna

yang memahami masalah Politik, Militer, Ekonomi dan Sosial Budaya (Gani, 2006:7 dikutip dari Pemuda, 2009:36).

Sejarah awal museum diawali asal adanya kebiasaan dari diri manusia. Manusia memiliki satu insting alamiah yaitu "naluri buat melakukan pengumpulan (*collecting instink*). Manusia sudah adalah tukang himpun semenjak 85.000 tahun silam, hal ini terbukti asal penelitian para arkeolog menemukan adanya kepingan-kepingan batu yang dianggap Oker, fosil kerang aneka bentuk, dan batu-batuan lain yang berbentuk aneh pada dalam gua-gua pada Eropa, gua-gua tersebut diindikasikan pernah menjadi daerah kediaman manusia Neanderthal (lembah Neander) purba (Saraswati, 2009:1).

Museum daerah merenung, mirip adalah diperlukan menjadi wilayah belajar. Selama bertahun-tahun museum sudah disebut menjadi objek nyata yang dijadikan surat keterangan buat menguji dan mempertinggi pengetahuan yang sudah dicapai dan disampaikan pada bentuk lain. Museum digambarkan sebagai sentra dokumentasi tiga dimensi global serta sejarah manusia yg tidak bisa digantikan oleh publikasi lainnya. Museum menyediakan informasi, pendidikan, serta hiburan (Kochhar, 2008:387-388).

Sementara definisi museum menurut Intenasional Council of Museum (ICOM) museum ialah sebuah forum yang bersifat tetap, tak mencari keuntungan, melayani warga serta perkembangannya, terbuka buat umum, memperoleh, merawat, menghubungkan dan memamerkan artefak-artefak ikhwal jati diri manusia dan lingkungannya buat tujuan studi, pendidikan dan rekreasi. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 1995, museum adalah forum, daerah penyimpanan, perawatan, pengamanan serta pemanfaatan benda-benda bukti materil yang akan terjadi budaya insan serta alam serta lingkungannya guna untuk menunjang upaya perlindungan serta pelestarian kekayaan budaya bangsa (Saraswati, 2009:13).

Museum sendiri memiliki berbagai fungsi, yang terasa kental adalah sebagai sarana pendidikan dan sarana pariwisata. Dalam pengelolaannya, museum bersifat nirlaba. Sering juga museum difungsikan untuk

membina generasi muda dalam rangka pembentukan karakter bangsa tanpa memperhatikan untung rugi secara ekonomis (Notosusanto, 2008:30).

Museum Pahlawan Nasional Mayor Jenderal TNI (Purn.) dr. Adnan Kapau Gani Palembang berdiri di tahun 2004 serta dikelola oleh Yayasan Hj. R.A. Masturah Adnan Kapau Gani. Pada saat ini, di antara beberapa orang keluarga dr. Adnan Kapau Gani hanya dua orang yang peduli pada sejarah serta museum, yaitu G.I. Priyanti Gani sebagai Direktur Museum dan H. Iskandar Gani sebagai Koordinator Yayasan.

Museum menempati bekas rumah pribadi dr. Adnan Kapau Gani yang dibangun pada 1956. Sayang tidak terdapat papan nama yang menunjukkan adanya museum. Hanya orang-orang tertentu yang mengetahui bahwa di belakang pompa bensin terdapat museum. Menurut Iskandar Gani, tidak setiap hari orang datang ke museum. Pada umumnya menjelang proklamasi kemerdekaan 17 Agustus baru banyak pelajar dan mahasiswa ke sini.

Setiap bulan hanya belasan orang datang ke museum. Ironisnya, dalam beberapa bulan terakhir ini, museum semakin sepi dan dijauhi masyarakat. Pintu museum pun baru dibuka jikalau ada pengunjung. Sebagai museum pribadi, Museum dr. Adnan Kapau Gani memamerkan banyak sekali koleksi yang berhubungan dengan sang tokoh. Koleksi artefak terbanyak merupakan barang-barang yang pernah dipakai semasa hidup dr. Adnan Kapau Gani, seperti alat-alat kedokteran serta alat-alat perang. Lalu terdapat sepeda tua yang dipakai untuk mendatangi pasien-pasien di tempat-tempat yang jauh. Mobil jeep yang pernah menemani dr. Adnan Kapau Gani bergerilya, dipajang di luar pintu masuk museum.

Koleksi lainnya berupa foto-foto hitam putih sekitar tahun 1952-1955, lukisan, surat-surat orisinil keputusan presiden, piagam penghargaan 1950-1995, dan sekitar 2.000 judul buku. Melihat museum, dari segi perlindungan jelas tidak layak. Lemari pajangan kotor dan berdebu. Sejumlah koleksi foto berserakan di lantai.

Perbedaan Museum dr. Adnan Kapau Gani dengan museum lain ialah museum yang berfokus dalam mengenalkan, menyimpan serta merawat segala sesuatu yang terkait dan berhubungan dengan dr. Adnan Kapau Gani. Hal ini dilakukan supaya sosok pahlawan nasional dari Sumatera Selatan dapat lebih dikenal oleh masyarakat.

Meskipun Museum dr. Adnan Kapau Gani sudah lama diresmikan, namun masih banyak masyarakat yang tak mengetahui tentang keberadaan museum ini. Bahkan masyarakat yang tempat tinggalnya tidak terlalu jauh dari Museum dr. Adnan Kapau Gani masih ada yang belum mengetahui tentang museum ini. Ada juga yang sudah mengetahui perihal museum ini namun belum pernah berkunjung dan juga karena kurangnya perhatian terhadap museum ini sehingga membuat perkembangan di museum ini kurang begitu pesat serta tidak terlalu diperhatikan pemerintah. Keadaan seperti ini sangat disayangkan karena di Museum dr. Adnan Kapau Gani ini terdapat berbagai aneka macam koleksi bersejarah peninggalan salah satu pahlawan nasional Indonesia yaitu dr. Adnan Kapau Gani. Keadaan ini disebabkan karena kurangnya publikasi dan kiprah pemerintah dalam membantu perkembangan Museum dr. Adnan Kapau Gani (Wawancara bersama Surawijaya, Juni 2021).

Museum dr. Adnan Kapau Gani merupakan tempat pembelajaran sejarah yang patut diberi apresiasi. Banyak generasi muda yang tidak mengalami masa revolusi fisik, dapat meneladani kepemimpinannya lewat materi yang tersaji di museum. Sayang tidak terdapat perhatian dari pemerintah kota dan pemerintah provinsi untuk menjaga kelanggengan museum.

Museum buka setiap hari dengan rata-rata pengunjung kurang lebih 10 pengunjung dari berbagai kalangan, pelajar, mahasiswa, militer, politisi, serta lainnya. Hal ini dikarenakan Mayjen. dr. Adnan Kapau Gani adalah Pahlawan Nasional yang pernah menjadi Residen Palembang pertama dan Gubernur Sumatera Selatan pertama. Selain di dunia medis, ia pula aktif di kemiliteran. Ia adalah tokoh pertempuran lima hari lima malam di Palembang. Semasa pemerintahan Presiden Soekarno, ia merintis pembangunan Jembatan

Ampera dan pabrik Pupuk Sriwijaya (PUSRI). (Nugroho, dkk., 2009:64).

Masyarakat masih menganggap sejarah sebagai hal kesekian untuk dipahami dan dibahas. Sikap ini harus kita hilangkan agar kita dapat belajar dari sejarah dan menata masa depan bangsa lebih baik lagi. Oleh sebab itu, kehadiran Museum Pahlawan Nasional Mayor Jendral TNI (Purn.) dr. Adnan Kapau Gani ini merupakan salah satu cara kita untuk belajar dan mengetahui sejarah daerah dan pahlawannya.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Koleksi Isi Museum dr. Adnan Kapau Gani Palembang Sebagai Sumber Pembelajaran di SMA Methodist 3 Palembang". Harapannya dengan adanya penelitian ini Museum dr. Adnan Kapau Gani menjadi museum yang lebih dikenal oleh masyarakat dan bisa lebih diperhatikan oleh pemerintah karena museum sebagai lembaga pelestarian benda-benda sejarah dapat dikembangkan secara maksimal.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yang memakai cara mengumpulkan asal-sumber secara sistematis serta menggunakan sumber data secara mendalam (Sugiyono, 2011:20). Penelitian deskriptif kualitatif diuraikan dengan kata-kata berdasarkan responden, apa adanya sinkron dengan pertanyaan penelitiannya, lalu dianalisis dengan kata-istilah apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, serta bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan balik pada responden dan sahabat sejawat) (Sugiyono, 2017). Minimal terdapat tiga hal yang digambarkan pada penelitian kualitatif, yaitu ciri pelaku, aktivitas, atau peristiwa-insiden yang terjadi selama penelitian, dan keadaan lingkungan atau ciri daerah penelitian berlangsung (Purnomo Akbar Setiady, 2014:130).

Metode penelitian kualitatif dinamakan menjadi metode baru, sebab popularitasnya

belum lama, dinamakan *postpositivistik* sebab berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini diklaim lebih bersifat seni (kurang terencana), karena disebut menggunakan metode *interpretive* karena data yang akan terjadi penelitian lebih berkenaan menggunakan interpretasi terhadap data yang ditemukan pada lapangan (Sugiyono, 2013:13).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum membahas lebih dalam sejarah dari Koleksi Museum dr. Adnan Kapau Gani penulis akan menjelaskan apa itu definisi museum. Museum merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menjadi alternatif pembelajaran di luar kelas. Cara memanfaatkannya yaitu dengan datang langsung ke museum. Museum dr. Adnan Kapau Gani merupakan tempat yang dirasa cocok dipakai sebagai sumber belajar yaitu dengan melihat atau mengamati koleksi yang terdapat di dalam museum, tidak sekedar melihat tetapi juga mencari tahu tentang sejarah dari setiap benda/koleksi yang diamati, supaya nantinya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai setiap koleksi yang terdapat di museum. Melalui kunjungan ke Museum dr. Adnan Kapau Gani salah satunya, pengunjung dapat memiliki rasa cinta tanah air dan menghargai peninggalan-peninggalan budaya bangsa.

Mayjen TNI (Purn) dr. Adnan Kapau Gani atau biasa disingkat A.K. Gani dikenal sebagai sosok pahlawan pejuang kemerdekaan di Kota Palembang. Ia pernah menjabat sebagai Wakil Perdana Menteri Indonesia dan seorang dokter, ia juga merupakan tokoh militer tanah air dan menetap lama di Palembang.

Adnan Kapau Gani lahir di Palembang, Sumatra Barat, pada tanggal 16 September 1905. Ayahnya merupakan seorang guru. Perjuangannya dirintis sejak berusia 18 tahun, tahun 1923 bergabung pada Organisasi Jong Sumatera Bond atau Pemuda Sumatera yang turut andil dalam mengikrarkan "Sumpah Pemuda" tahun 1928. Sebagai pahlawan rakyat, dr. Adnan Kapau Gani memimpin perjuangan melawan penjajah Belanda dan Jepang di Sumatera Selatan.

Adnan Kapau Gani menyelesaikan pendidikan awalnya di Bukit Tinggi pada tahun 1923. Kemudian ia pergi ke Batavia untuk menempuh sekolah pendidikan menengah serta mengambil sekolah kedokteran. Ia meneruskan ke sekolah tinggi kedokteran STOVIA di wilayah Jakarta. Namun Sayangnya, sekolah ini pada tahun 1927 ditutup, sehingga Gani harus melanjutkan sekolah ke AMS (setingkat SMA zaman Belanda) hingga lulus pada 1928. Setahun setelahnya, Adnan masuk Sekolah Tinggi Kedokteran (Geneeskundige Hoge School/GHS) Jakarta.

Pada masa bersekolah di Jakarta, Adnan Kapau Gani sudah aktif pada organisasi kepemudaan. Ia menjadi anggota pengurus Jong Sumatranen Bond yang kemudian ganti nama menjadi Pemuda Sumatra. Ia turut membantu terselenggaranya Kongres Pemuda bulan Oktober 1928. Setelah itu ia diangkat sebagai anggota komisi yang bertugas melakukan fungsi berbagai organisasi pemuda yang akhirnya melahirkan Indonesia Muda di awal tahun 1930. Pada Indonesia Muda ia diangkat sebagai anggota Dewan Eksekutif.

Kegiatan di dunia politik dimulai Adnan Kapau Gani menjadi anggota Partai Indonesia (Partindo). Di bulan Mei 1937, sehabis Partindo bubar, dengan beberapa temannya ia membangun partai baru yakni Gerakan Masyarakat Indonesia (Gerindo) yang eksklusif diketuainya. pada tahun 1939 beliau ikut serta mensponsori lahirnya Gabungan Politik Indonesia (Gapi) yang artinya federasi partai-partai politik dan terkenal menggunakan aksi "Indonesia Berparlemen", dalam kepengurusan Gapi beliau duduk menjadi wakil Gerindo.

Pada masa pendudukan Jepang, Gani dipenjarakan selama satu tahun akibat perilaku politiknya yang menentang fasisme. Ia dibebaskan berkat campur tangan Ir. Soekarno. Jepang lalu mengangkatnya menjadi anggota Sumatra Chuo Sangi In (semacam dewan perwakilan) yang didirikan bulan Maret 1945.

Setelah diproklamasikannya kemerdekaan Republik Indonesia (RI) beliau dengan sigapnya merealisasikan proklamasi tersebut di daerah Palembang, Lampung, Bengkulu, Jambi, dan Bangka Belitung, serta selanjutnya sampai seluruh pulau Sumatera.

Pada tahun 1945, Adnan Kapau Gani menjadi komisaris PNI dan Residen Palembang. Dia juga mengkoordinir usaha militer karena menilai Palembang memiliki lokomotif ekonomi yang layak untuk bangsa. Pada Oktober 1946 hingga 27 Juni 1947, Adnan Kapau Gani resmi menjabat sebagai Menteri Kemakmuran saat Kabinet Sjahrir III.

Ketika itu, tugasnya memantau Indonesia terutama perkembangan Sumatera Selatan. Salah satu yang ia pantau adalah Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia atau PRRI yang sudah masuk ke Sumatera Selatan. Setelah Indonesia merdeka dan selama masa revolusi fisik, dia memperoleh kekuasaan politik dengan bertugas di kemiliteran. Kemudian tahun 1954, ia diangkat menjadi Rektor Universitas Sriwijaya di Palembang. Ia tetap aktif dan tinggal di Sumatera Selatan hingga wafat.

Dari perjalanan sejarah yang panjang mulai dari perintisan, pergerakan dan perjuangan menegakkan proklamasi kemerdekaan RI, jasa dan pengabdianya kepada masyarakat bangsa dan negara sangat mendapat perhatian oleh segenap kalangan masyarakat (Apriansyah, 2020 dikutip dari Pemuda, 2009:43).

Sejarah Pembangunan Museum dr. Adnan Kapau Gani di Palembang

Museum Adnan Kapau Gani merupakan salah satu tempat yang bersejarah dalam ruang lingkup perjuangan pada sosok pahlawan kemerdekaan yang dikenal sebagai dr. Adnan Kapau Gani. Museum menjadi tempat peninggalan bersejarah yang mempunyai nilai-nilai membangun dalam peradaban manusia dan perjuangannya. Nilai-nilai tersebut biasanya berisi ajaran dan konteks latar belakang dimana adanya hal penting yang perlu diangkat dan dibuktikan keberadaannya sebagai bentuk peninggalan yang dapat teridentifikasi dan dilestarikan.

Berdirinya museum Adnan Kapau Gani ini yang pada saat itu merupakan sebuah kawasan hutan belantara yang relatif sebagai tempat singgah penjajahan Jepang yang biasanya dilakukan secara terus menerus. Pada saat itu, banyak sumber kematian yang sia-sia

dilakukan oleh para penjajah kepada masyarakat pribumi Indonesia. Kematian itu menjadi tonggak awal jiwanya membentuk sebuah peradaban baru yang dinamakan tempat bersejarah di Indonesia.

Seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan museum sudah menjadi perhatian yang jelas bagi masyarakat Palembang. Khususnya pihak pemerintahan pada masa itu yang mengembangkan dana sebagai upaya kerja sama untuk mengenalkan kiprah dr. Adnan Kapau Gani kepada masyarakat luas.

Koleksi Museum dr. Adnan Kapau Gani di Palembang

1. Alat Kedokteran dan Peracik Obat dr. Adnan Kapau Gani

Alat kesehatan merupakan perangkat medis yang sangat penting dengan tujuan mencegah, menyembuhkan, dan meringankan penyakit serta memulihkan luka pada manusia dan membentuk struktur fungsi tubuh. Pada masa itu penggunaan alat kesehatan sebagai komponen perlindungan pertama bagi para prajurit yang terluka di medan pertempuran. Sosok dr. Adnan Kapau Gani yang terkenal dengan perilaku peduli terhadap sesama membuat ia selalu bertekad untuk menolong korban yang terluka maupun masyarakat lain yang membutuhkan pertolongan. Alat peracik obat yang digunakan oleh dr. Adnan Kapau Gani sebagai sarana mengolah berbagai obat-obatan herbal dari sumber tumbuh-tumbuhan yang disajikan secara langsung dalam waktu yang diperlukan. Dalam keperluan kesehatan dr. Adnan Kapau Gani secara mandiri mempersiapkan segala sesuatu yang harus dapat ia kendalikan. Oleh karena itu, pada masa penjajahan Belanda yang memakan banyak kematian sia-sia masyarakat Indonesia. Banyak kondisi dimana bantuan dan pertolongan kesehatan adalah jalur utama. Sebab itulah pelayanan kesehatan yang diberikan olehnya selalu mendapat dukungan khusus dari Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI).

2. Tanda Jasa yang Diterima dr. Adnan Kapau Gani

Tanda jasa adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada seseorang yang

dianggap berjasa dan berprestasi luar biasa dalam mengembangkan dan memajukan suatu bidang tertentu yang bermanfaat besar bagi bangsa dan negara. Tanda jasa yang diterima oleh dr. Adnan Kapau Gani merupakan suatu tanda kehormatan yang diterima olehnya sebagai bukti bahwa tindakan maupun perbuatan yang dilakukan olehnya adalah standar pengabdian yang sesungguhnya, dan selalu ia tanamkan pada diri untuk tidak mengesankan hal buruk tetapi memberikan ruang untuk menjajah hal baru serta mengaplikasikan dirinya untuk sebuah pengabdian yang nyata. Tanda kehormatan yang diterima dr. Adnan Kapau Gani bukan semata-mata ia patut untuk dicontoh dan bernilai memiliki potensi yang baik. Namun, sejatinya pertahanan akan diri adalah dengan memberikan peluang tidak akan pernah berhenti mengibarkan semangat kepahlawanan dan perjuangan untuk sesuatu yang bernilai proses pada hidup dari setiap sisi manapun. Jika ada hal yang harus direlakan selama mengabdikan, maka kehilanganmu adalah bukan sesuatu yang sia-sia. Tetapi menempatkan sebuah kisah bahwa dirimu layak untuk disebut dalam doa.

Semua tanda jasa yang ada merupakan gambaran dari beberapa pihak pemerintahan, masyarakat, dunia kemiliteran, dan tenaga kesehatan itu membuat nilai membangun untuk terus memulai hal baru dan tidak untuk berharap akan perwujudan yang beliau terima. Oleh karena itu, dr. Adnan Kapau Gani selalu berkoordinasi dalam satuan gerakan-gerakan nasionalisme.

3. Atribut dan Peralatan dr. Adnan Kapau Gani Semasa Hidup

Sebuah perlengkapan yang dijadikan benda keseharian merupakan bagian dari kebutuhan yang harus dijangkau, dengan alat kita mampu mengerjakan sesuatu sesuai dengan sasaran yang dituju. Sedangkan dengan benda yang diperlukan maka kita dapat memberikan dan menempatkan posisi sesuai dengan porsinya masing-masing.

Koleksi keseharian bisa saja tentang apa yang kita butuhkan dan boleh jadi yang sangat kita cintai. Hal demikian itu merupakan sebagian besar segala sesuatu yang dapat kita rasakan

keberadaannya. Maka, sebuah keperluan keseharian itu mampu menjangkau beberapa manfaat, salah satunya adalah memuaskan keinginan dan berbanding lurus dengan kebutuhan.

dr. Adnan Kapau Gani yang amat mencintai benda-benda yang dianggap telah membantu mencapai proses hidupnya, maka hal itu akan selalu ia hargai walau dengan sekecil perlakuan merawat serta menjaganya dengan sepenuh hati. Perlengkapan yang dibutuhkannya mengajarkan ia untuk mencintai apapun yang sepatutnya menjadi miliknya dan akan bernilai penting di hadapannya.

4. Alat Komunikasi dr. Adnan Kapau Gani

Alat komunikasi merupakan sarana yang diperlukan manusia untuk menemukan dan merasakan adanya interaksi dan hubungan timbal balik antar manusia satu dengan yang lainnya, selain itu juga dengan komunikasi manusia menjadi makhluk yang saling bergantung, dan tidak dapat hidup tanpa bantuan dari orang lain. Komunikasi merupakan sarana utama saling mengetahui, memahami, serta memaknai dasar pemikiran manusia pada setiap situasi dan kondisi yang sedang mereka alami.

Biasanya komunikasi ini memiliki konsep satu arah, dua arah, maupun lebih untuk mencapai kejelasan dan maksud tertentu. Komunikasi biasanya bersifat langsung yang biasanya menggunakan bahasa lisan dengan mengadakan suatu pertemuan, sedangkan bentuk komunikasi lainnya adalah non verbal atau dapat dikatan dengan bahasa isyarat (tidak menggunakan kata-kata tetapi menggunakan bahasa tubuh).

Untuk alat komunikasi pada masa penjajahan atau sebelum masa kemerdekaan, kiranya bentuk komunikasi yang terjalin lebih banyak menggunakan konsep pertemuan ataupun konferensi yang diadakan untuk membahas suatu kinerja yang lebih baik. Tetapi untuk semacam alat komunikasi verbal yang hanya menggunakan sistem suara (radio) pada masa penjajahan sudah digunakan oleh dr. Adnan Kapau Gani untuk menemukan dan

mengetahui berita terkini seputar kehidupan dan tugas-tugas kenegaraan.

Tidak hanya itu saja, telepon sebagai sarana keperluan untuk menyikapi komunikasi agar berjalan dua arah dan mendapatkan kesimpulan disetiap pembicaraan. dr. Adnan Kapau Gani menggunakan alat komunikasi radio dan telepon untuk membicarakan kepentingannya dengan orang-orang terkait di sekitar dalam hidupnya. Terlebih lagi, alat tersebut dapat mempercepat komunikasi hanya dengan bahasa verbal saja, walaupun bahasa tubuh secara jelas tidak akan nampak dan diketahui. Oleh sebab itulah, dr. Adnan Kapau Gani menilai komunikasi dinilai utama dalam menjalin hubungan yang baik antar manusia.

5. Koleksi Lukisan dr. Adnan Kapau Gani

Lukisan merupakan karya seni yang dapat melahirkan suatu keindahan bagi penikmat maupun pecinta sutau kesenian yang berkaitan dengan pewarna tersebut. Lukisan menjadi dasar penciptaan mahakarya yang sangat dikembangkan sebagai sarana mencurahkan emosional, pemikiran, gagasan, serta ide-ide yang dapat menimbulkan suatu makna bagi pelukis itu sendiri. Berkaitan dengan lukisan yang bernilai keindahan dan makna yang melekat, maka jiwa-jiwa seorang seniman itu memang mempunyai potensi yang sebagian besar manusia lain tidak memahami alur pemikiran seniman yang mereka kembangkan. Lukisan juga menjadi simbol harmoni dan kesetaraan yang umum yang realistik hanya untuk saling menikmati dan menghargai hasil karya dan idealis manusia.

Koleksi lukisan juga memiliki perannya tersendiri khususnya dalam mengungkapkan isi hati dan keadaan yang sedang terjadi dalam alur kehidupan manusia. Sama hal nya dengan tujuan lukisan menurut dr. Adnan Kapau Gani dibuat sesungguhnya hanya untuk memuaskan jiwa dan raga perihal bukti nyata proses natural secara internal pada manusia. Jiwa seniman yang dimiliki dr. Adnan Kapau Gani sangat nyata pada saat ia memahami pola kehidupan di masa penjajahan. Dunia kemiliteran yang sedang gencar dalam pertempuran, membuat ia paham nuansa lingkungan hidupnya yang

semakin hari semakin kacau untuk hidup dalam perdamaian.

Untuk mengangkat nilai keindahan pada suatu lukisan yang dibuatnya dengan nuansa kondisi kehidupan, ia membuat konsep khusus setiap interaksi manusia yang semakin hari sangat rapuh di dunianya sendiri. Setiap lukisan yang di ukir itulah merambat menjadi hal yang besar bagi dirinya. Karena untuk mengikuti nafsunya saja yang tidak cukup akan setiap sisi manusia yang dialami. Maka, beberapa transmigran masyarakat Jawa yang dianggap berkompeten memiliki nilai jati diri sebagai makhluk perasa dari sekian banyak kondisi buruk pada rakyat Indonesia. Lukisan pun selalu berkaitan dengan penggambaran manusia dengan rintihan serta manusia dengan penguatan pada hidup mereka.

6. Alat Transportasi yang Digunakan dr. Adnan Kapau Gani

Alat transportasi merupakan suatu benda yang dapat mengukur kecepatan proses pemindahan seseorang ke tempat asal menuju tempat yang ingin dituju. Proses alat transportasi yang dapat disebut dengan kendaraan menjadi hal yang sangat dibutuhkan dengan tujuan dapat mempercepat pergerakan, dan mengangkut laju perpindahan barang atau jasa yang akan ditempatkan dilokasi yang berlainan. Perkembangan kendaraan semakin pesat setiap harinya, karena manusia dengan pola pikirnya yang terus meningkatkan keahlian dan kemampuan yang terus menjangkau dalam ranah kehidupan sehari-hari.

Kendaraan pada sebelum masa kemerdekaan belum cukup memadai dibandingkan dengan kendaraan di era globalisasi saat ini. Saat ini banyak sekali kendaraan yang memiliki potensi maksimal tinggi dengan daya tarik yang luar biasa diciptakan oleh setiap masing-masing perusahaannya. Tidak menutup kemungkinan pemadatan jalan yang mengakibatkan kemacetan di ibukota bahkan kota-kota besar lainnya meningkat oleh banyaknya penggunaan kendaraan sepeda motor dan mobil pribadi serta kendaraan angkut barang yang tidak kalah lainnya.

Sedangkan pada masa-masa sebelum kemerdekaan, manusia yang hanya bisa memanfaatkan sebagian besar langkah kakinya saja untuk jarak yang sangat jauh ditempuh dalam bentuk kegiatan sosial atau aktivitas lainnya, sudah selayaknya mereka dapat dijuluki sebagai manusia kuat dengan versi anti polusi. Sebab, pada saat itu kualitas polusi udara akibat kendaraan yang berbanding terbalik dengan era sekarang menjadikan suatu kebiasaan jalan kaki dan bersepeda adalah alternatif yang hanya dimiliki dan dilakukan mereka.

Itulah sebabnya, sosok pahlawan dr. Adnan Kapau Gani yang menggunakan kendaraan roda dua yang belum ada kaitannya dengan mesin yang dapat dikatakan dengan sepeda menjadi alat utama bagi masyarakat pada saat itu dapat membantu pekerjaan dan berpindah tempat. Beliau memperlak sepeda dengan tujuan agar dapat membantu aktivitasnya melayani masyarakat dalam pengobatan dan dari sudut pandang sisi kemiliteran yang membutuhkan bantuan.

7. Tempat Kerja dr. Adnan Kapau Gani

Tempat kerja merupakan lingkungan seseorang untuk memulai suatu pekerjaan, baik itu mencari ide, gagasan, maupun pokok rancangan, serta proses penyelesaian bahan yang menjadi hal dengan porsi tepat dan sesuai. Tempat kerja biasanya menjadikan seseorang dapat leluasa mengembangkan pola pikir dan perbuatan serta kemampuan mereka pada bidang yang sedang mereka geluti. Oleh karena itu, setiap aktivitas kerja biasanya tidak jauh dari barang atau benda seperti meja, kursi, dan alat pendukung lainnya.

dr. Adnan Kapau Gani selalu menyelaraskan akan kebutuhan pekerjaan dan bentuk-bentuk prinsip hidup yang dialaminya. Ia selalu mengutarakan isi pikiran dan idealismenya dengan banyak menulis karya puisi dengan tema semangat perjuangan kemerdekaan serta menganalisis kehidupannya di masa sulit tersebut. Banyak sekali perubahan yang ingin ia lakukan salah satunya terbebas dari bentuk penjajahan dan kekerasan di hak hidup manusia yang mempunyai kebebasan-kebebasan dari Tuhan Yang Maha Esa. Dengan begitu juga, ia selalu menyumbangkan idenya

dan menulis prinsip hidup dalam buku-buku catatan penting untuk selalu bernilai sejarah akan perspektif masa lalu dan masa yang akan datang.

8. Arsip dan Buku dr. Adnan Kapau Gani

Arsip dan buku-buku penting merupakan salah satu identitas yang dimiliki oleh dr. Adnan Kapau Gani selama ia masih berjuang di garis kemerdekaan di Kota Palembang. Ia terlahir sebagai keturunan dari sosok pendidik, maka jiwa tulis menulis mungkin sudah tidak diragukan lagi. Selain itu juga, kegemaran menulis itu merupakan potensi dari pengumpulan kosa kata yang tidak biasa, kegemaran akan membaca buku menjadi inspirasi yang terlahir dari sosok Pahlawan satu ini.

Banyak jumlah buku yang menjadi koleksi di museum ini sekitar 1500 buku yang sangat variasi dengan bahasa di dalamnya. Kumpulan buku tersebut sangat bermacam-macam genrenya. Seperti dalam hal sejarah, politik, sastra, nasionalisme, perjuangan, dan masih banyak lagi. Sayangnya buku tersebut masih banyak menggunakan bahasa asing seperti Jerman, Bahasa Inggris, dan Belanda yang masih belum banyak diterjemahkan menjadi bahasa Indonesia agar mampu dipahami oleh pengunjung maupun masyarakat Indonesia.

Sedangkan untuk arsip data seperti dokumentasi foto-foto peran dr. Adnan Kapau Gani yang sangat berjasa di balik perjuangan kemerdekaan serta banyak sekali bukti surat dan tulisan tangannya mengenai sidang dan konferensi yang dilaksanakan bersama petinggi-petinggi politik lainnya. Di dalam arsip tersebut banyak kepiawaiannya menulis sebuah surat pertemuan dan prinsip pemikirannya yang dituangkan melalui tulisan latin berbahasa Indonesia yang masih bisa dipahami makna di dalamnya.

Nilai-Nilai Sejarah Koleksi Museum dr. Adnan Kapau Gani

1. Nilai Sejarah Perjuangan dr. Adnan Kapau Gani

Pergerakan nasional Indonesia terjadi dalam rentang waktu yang cukup panjang, dimulai tahun 1908 sampai dengan 1942.

Selama masa pergerakan nasional Indonesia tersebut, bermunculan tokoh-tokoh organisasi pergerakan, satu diantaranya adalah Mayor Jenderal TNI (Purn.) dr. Adnan Kapau Gani atau lebih dikenal dengan dr. Adnan Kapau Gani. Beliau telah merintis kiprah perjuangannya sejak masa kolonial Belanda, saat berusia 18 tahun dengan bergabung dalam Jong Sumatranen Bond dan terus berjuang tanpa henti hingga akhir hayatnya.

Pada tahun 1934 sampai 1942 dr. Adnan Kapau Gani menjabat sebagai ketua dewan eksekutif pusat partai Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo). Di masa awal kemerdekaan, dr. Adnan Kapau Gani berhasil menduduki berbagai jabatan pemerintahan dan militer. Dalam kurun waktu (1945-1946), Beliau menjabat sebagai Residen Palembang, Gubernur Muda Sumatera Selatan, Wakil Menteri Pertahanan wilayah Sumatera dan Panglima SUBKOSS. Pada awal tahun 1947 beliau menjabat Menteri Kemakmuran dan anggota Delegasi Indonesia dalam Perjanjian Linggarjati.

Pada 15 Desember 1955, dr. Adnan Kapau Gani terpilih sebagai anggota Konstituante Republik Indonesia perwakilan daerah Sumatera Selatan (1956-1959) mewakili Partai Nasional Indonesia (PNI). Periode 1960-1966, dr. Adnan Kapau Gani menjabat sebagai anggota Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara (MPRS). Selama periode ini, dr. Adnan Kapau Gani juga menjabat sebagai ketua Front Nasional Sumatera Selatan (1961-1966) dan ketua Panca tunggal daerah Sumatera Selatan (1964-1966).

Pada 6 Juni 1966, beliau dibebastugaskan dengan hormat dari jabatannya sebagai anggota MPRS. Perintah 11 Maret 1966, periodisasi pemerintahan Republik Indonesia memasuki masa Orde Baru dr. Adnan Kapau Gani lalu membuka praktek umum di Palembang, beliau selalu melayani pasiennya dengan tidak membeda-bedakan. Namun, tak ada manusia yang abadi, tepatnya pukul 02.00 WIB tanggal 23 Desember 1968 di Rumah Sakit Charitas, sang dokter pejuang menghembuskan nafas terakhirnya dalam usia 63 tahun. Beliau dimakamkan di Taman Makam Pahlawan Ksatria Siguntang, Palembang.

Pada 21 Juli 1947, Belanda melancarkan serangan besar-besaran diseluruh wilayah Indonesia, yang dikenal sebagai Agresi Militer Belanda II; dua hari sebelumnya, dr. Adnan Kapau Gani mengirim telegram kepada Presiden Soekarno yang menyatakan, bahwa perundingan dengan Belanda mengalami *deadlock* yang merupakan suatu pertanda bahwa Belanda akan melancarkan agresinya. Beliau sempat ditangkap tentara Belanda di bawah pimpinan Kapten Westerling yang terkenal dengan pembantaianya di Sulawesi Selatan; Westerling memperkenalkan diri sambil menggertak dengan nada yang sombong, "saya Westerling, juga dikenal sebagai the Turk!", dr. Adnan Kapau Gani menjawab "saya Gani, juga dikenal menjadi penyelundup terbesar pada Indonesia".

Waktu dr. Adnan Kapau Gani menjabat menjadi Residen Palembang dan Gubernur Muda Sumatera Selatan, beliau melakukan penyelundupan di semua Sumatera dengan Palembang sebagai pusatnya buat menerima senjata serta peralatan militer. Setelah dibebaskan, dr. Adnan Kapau Gani mengetuai delegasi Republik Indonesia pada konferensi perdagangan dan ketenagakerjaan pada Havana, Kuba 21 November 1947.

2. Nilai Kepahlawanan dr. Adnan Kapau Gani

Indonesia sampai saat ini sudah mempunyai 191 nama Pahlawan Nasional sebagaimana tercatat pada Direktorat Kepahlawanan, Keperintisan, Kesetiakawanan serta Restorasi Sosial, Kementerian Sosial Republik Indonesia. Hari Pahlawan Nasional yang diperingati setiap 10 November adalah pengabdian atas peristiwa Pertempuran Surabaya pada lepas yg sama pada tahun 1945, saat Tentara Keamanan masyarakat (TKR), badan-badan kelaskaran, serta para pemuda dengan gagah berani bertempur melawan serbuan sekutu yg berusaha menuntut balas kematian Brigadir Jendral A.W.S. Mallaby. Gugurnya puluhan ribu (antara 10.000-20.000) para kusuma bangsa dalam momentum tersebut semakin memperkuat kesadaran atas pentingnya menghargai jasa pahlawan. "Hari Pahlawan Nasional" artinya refleksi persatuan

lintas wilayah dan bahkan meretas rentang zaman dalam kesejarahannya bangsa.

Sejak awal bersekolah pada STOVIA, Gani telah bergabung dengan gerakan pemuda kedaerahan yakni Jong Sumaternen Bond (JSB) serta Jong Java. Di tahun 1926 Gani berperan menjadi galat satu penggagas Perhimpunan Pelajar-Pelajar Indonesia (PPPI). Gani bergabung dengan Partindo sejak tahun 1931 dan menjadi propagandis partai bersama beberapa tokoh lainnya seperti Amir Sjarifoeddin, Njono Pranoto, dan Sudiro. Adnan Kapau Gani bersama-sama dengan Moh. Yamin dan Mr. Sartono mendirikan Partai Gerakan Rakyat Indonesia (Gerindo) pada 24 Mei 1937 Gani menjadi sekretaris Gerindo.

Sebagai ketua Gerindo, Gani melakukan perjalanan keliling Hindia Belanda selama 3 bulan pada tahun 1938 di Jawa, Bali, Sulawesi, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Singapura, Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan terakhir di Palembang dengan tujuan propaganda Gerindo. Partai Gerindo cabang Palembang dipimpin oleh tokoh-tokoh yang telah berpengalaman dalam pergerakan.

Dalam mengurus kebutuhan Gerindo di Palembang pada tahun 1941. Ia sebagai cabang terkuat, cabang Gerindo Palembang bahkan berani mengusulkan pada Gerindo pusat untuk meninggalkan politik co. Gani lalu terpilih sebagai salah satu delegasi Gapi untuk komisi Visman pada 14 Februari 1941.

dr. Adnan Kapau Gani sempat menjadi aktor dengan membintangi sebuah film berjudul *Asmara Moerni*. Adnan Kapau Gani berperan sebagai pemeran utama laki-laki, berpasangan dengan Ngagedek Ratu Djoewariah. Film *Asmara Moerni* yang dirilis pada tahun 1941 itu disutradarai oleh Rd. Ariffien dan diproduksi oleh Union Film.

3. Nilai Nasionalisme dr. Adnan Kapau Gani

Proklamasi kemerdekaan Indonesia diumumkan pada 17 Agustus 1945. dr. Adnan Kapau Gani dari Mailan, salah seorang redaktur surat kabar Palembang *Shimbun*. Namun, sekutu meminta kepada Jepang agar tetap menjaga *Status Quo* atas Palembang. Pada tanggal 25 Agustus 1945, tiga orang pemimpin

masyarakat Sumatera Selatan, yaitu dr. Adnan Kapau Gani, Abdul Rozak, dan Nungtijk A.R. menemui syukron (Residen Palembang) Myako Tosio untuk memberikan penjelasan tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia. dalam pertemuan itu pihak Jepang dapat menerima penjelasan tersebut dan berjanji tidak menghalangi gerakan untuk kemerdekaan Indonesia. Selanjutnya pada hari itu juga dengan mengambil tempat di depan Kantor Waterleiding (saat ini kantor Walikota Palembang) diumumkan kepada rakyat Palembang tentang proklamasi kemerdekaan.

Dalam perundingan di Linggarjati dr. Adnan Kapau Gani terlibat sebagai anggota delegasi Indonesia karena dr. Adnan Kapau Gani adalah tokoh Sumatera yang mengetahui persis bagaimana perkembangan politik dan kekuatan di Sumatera. Penandatanganan dilakukan oleh ketua Delegasi Indonesia Sutan Syahir (Perdana Menteri) serta anggota delegasi, yaitu Mr. Moh. Roem (Menteri Dalam Negeri), Mr. Soesanto Tirtoprodjo (Menteri Kehakiman), serta dr. Adnan Kapau Gani (Menteri Kemakmuran). Sedangkan pihak Belanda ditanda tangani sang ketua Delegasi Belanda Prof. Willem Schermerhorn, dr. Van Mook, dan Van Voll.

Sebagai kepala pemerintahan dr. Adnan Kapau Gani mengajurkan pembentukan BKPR diseluruh Sumatera Bagian Selatan. Hal ini sangat penting karena pemerintahan dan pertahanan merupakan modal utama dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada 3 September 1945.

Pada 4 Oktober 1945 dilakukan upacara pelantikan Residen dan Wakil Residen Palembang beserta sekretaris dan pimpinan badan lainnya. Pimpinan dan pegawai pemerintahan pada masa Jepang yang berjumlah 100 orang dan mendukung kemerdekaan juga ikut dilantik. Semua yang hadir dalam upacara pelantikan tersebut mengucapkan sumpah setia kepada Republik Indonesia dan presiden serta akan memperjuangkan kemerdekaan dengan segala pengorbanan; upacara pun berlangsung dengan hikmat dan diliputi rasa haru karena telah berhasil mendirikan pemerintahan Republik Indonesia di Palembang.

Pada 8 Oktober 1945, kantor Gunseikanbu berhasil diambil alih secara damai dari pihak Jepang, bersamaan dengan itu pula dr. Adnan Kapau Gani mengumumkan secara resmi bahwa diseluruh keresidenan Palembang hanya ada satu kekuasaan, yaitu kekuasaan Republik Indonesia dibawah pimpinan Residen dr. Adnan Kapau Gani.

dr. Adnan Kapau Gani pada 29 Agustus 1945. Rapat tersebut menghasilkan keputusan untuk membentuk dan meresmikan berdirinya Badan Penjaga Keamanan Rakyat (BKPR). Tujuan didirikannya BKPR adalah untuk membantu kelancaran pemerintahan sipil dan menjaga keamanan serta ketertiban, maka setiap daerah kewedanan dikeresidenan Palembang diinstruksikan supaya mendirikan cabang-cabang BKPR dan mengumumkan agar setiap pemuda mendaftarkan diri buat menjadi anggota BKPR Hasan Kasim (mantan Opsir Gyugun Pagaram) diangkat menjadi Pimpinan BKPR Keresidenan Palembang dengan pangkat Kolonel.

4. Nilai Seni dr. Adnan Kapau Gani

Nilai seni pada suatu lukisan melibatkan persepsi manusia mengenai keindahan pola pemikiran, ide, maupun gagasan. Lukisan yang bernilai estetika menjadikan manusia sarana untuk meluapkan emosional jiwa dan relung-relung konteks kehidupan yang mereka rasakan. Dengan adanya seni pada kehidupan manusia, maka akan tercipta objektifitas pembelajaran mengenai konsep sisi kehidupan manusia yang tidak terjangkau oleh semua pemikiran manusia lainnya. Berkaitan dengan itu juga, lukisan mempunyai daya tarik untuk keselarasan makna atau simbolis dari lukisan itu sendiri. Boleh jadi, lukisan mengandung nuansa historis sejarah maupun subjek lainnya yang bernilai keindahan.

Seperti halnya lukisan dr. Adnan Kapau Gani yang saat ini menjadi simbol sejarah sekaligus koleksi benda-benda yang mempunyai nilai sejarah sekaligus nilai seni di Museum dr. Adnan Kapau Gani. Salah satu koleksinya yang mempunyai nilai seni adalah lukisan dengan berbagai makna di dalamnya. Lukisan-lukisan tersebut memiliki ciri khas tidak jauh dari arti kehidupannya sendiri. Pejuang

satu ini memiliki daya kreatifitas yang tinggi, salah satunya adalah pernah menjadi pemain film yang memiliki peran kemanusiaan. Peran film yang pernah dilakukannya membuat sisi dr. Adnan Kapau Gani sebagai seorang seniman film sekaligus pencipta lukisan atas dasar kehidupannya dan peran kemanusiaan yang ia bintang. Dengan demikian, lukisan yang dibuatnya tidak jauh dari kenyataan sekelumit berbagai pola pemikiran, gagasan, dan emosional tingkat humanisme dalam dirinya.

Tujuan penciptaan lukisan merupakan bagian dari pembaharuan pada dirinya untuk dapat memberikan jejak sejarah dengan nuansa kebebasan untuk hak dan martabat sejati pada manusia. Penindasan pada masa itu tidak membuatnya rapuh begitu saja, rekam sejarah membuat ia bangkit untuk menunjukkan posisi rakyat selalu terdepan dalam segala bentuk. Oleh karena itu, seni lukisannya dikenang sebagai kehidupannya dan rakyat Indonesia.

Pembahasan

Setelah peneliti melakukan penelitian di SMA Methodist 3 Palembang dengan menjurus pemahaman materi pembelajaran sejarah yang terdapat di Kompetensi Dasar 3.5 materi menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia yang juga berkaitan dengan koleksi museum sebagai pengetahuan umum terkait konsep pengetahuan dasar untuk mengenal objek-objek kajian yang mempunyai nilai beraneka ragam di dalamnya, maka dalam penguatan materi tersebut ternyata siswa dapat dengan mudah dan antusias dalam kegiatan proses pembelajaran. Hal itu semua terbukti dalam upaya guru sejarah sendiri yang memberikan rekasi lisan dan komunikasi yang sistematis terhadap penguatan pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Pada saat ini banyak sekali sumber ajar yang masih dalam kuasa potensi akademik yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat memahami secara jelas terhadap konsep dan struktur materi. Untuk materi museum itu sendiri, guru selalu memanfaatkan keberadaan museum dan fungsinya secara mendalam agar dapat dimanfaatkan siswa bukan hanya secara teori saja, tetapi guru dan siswa sekalipun

mampu menuangkan rasa penasaran terhadap museum dengan melakukan kunjungan langsung dan menilai sendiri bagaimana potensi museum dan koleksi yang akan dijadikan sumber pembelajaran. Secara sadar, siswa pun mampu bereksplorasi terhadap segala sesuatu yang dia lihat bahkan mampu menyesuaikan ilmu pengetahuan sosialnya yang dapat memberikan wawasan terhadap perbedaan yang mutlak daripada masyarakat lampau dengan masyarakat masa depan.

Pengembangan sumber pembelajaran tentunya dapat secara maksimal dapat ditingkatkan melalui sarana yang seimbang antara kurikulum sebagai pokok pengantar bahkan potensi utama adalah sasaran terhadap pemahaman siswa itu sendiri yang dibantu oleh guru sebagai fasilitator yang dinamis dapat berkembang kapapun sesuai kebutuhan intra pendidikan. Peran guru dalam materi kali ini adalah dapat mengupayakan dan memberikan siswa keluwesan dan keaktifan dalam nuansa belajar (Aman, 2011).

Mengangkat materi Museum dr. Adnan Kapau Gani ini bukan semata-mata hanya memberikan popularitas terhadap kekuatannya membela kemerdekaan Indonesia, tetapi sebagai manusia masa depan kita semua berhak menjadi bagian dari memperkenalkan perjuangan yang luar biasa terhadap salah satu Pahlawan Indonesia. Jati dirinya sebagai pahlawan bukan hanya ciri khas yang dominan pada dirinya. Tetapi setiap proses perjalanan hidupnya itu merupakan awal dan akhiran tanda perjuangan yang harus kita ingat dan baktikan bahwasannya apresiasi yang dapat kita lakukan saat ini hanyalah mempelajari sumber kekuatannya dan kepiawaiannya menghadapi segala situasi yang mencekam Indonesia pada saat itu.

Hal lain juga yang diperkuat dengan wawancara bersama Guru Sejarah di SMA Methodist 3 Palembang yaitu Ibu Otty Nindi Kesuma Butar-Butar, S.Pd. sebagai pihak informan di sekolah tersebut. Ia menambahkan bahwasannya koleksi Museum dr. Adnan Kapau Gani ini harus lebih dipelihara dan dijaga untuk mengkondisikan tempat tersebut mampu terus menjadi lokasi yang dapat dimanfaatkan lingkup pendidikan mengolah bahan ajar dan

menjadikannya sumber pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan rasa penasaran siswa untuk mengetahui sisi lain dibalik museum tersebut.

Dalam memanfaatkan museum sebagai sumber pembelajaran pun tidak hanya pada lingkup pendidikan atau perguruan tinggi saja, tetapi masyarakat umum pun harus mengetahui bagaimana sisi museum sebagai pengetahuan dan memberikan dorongan baru dalam pembelajaran. Dengan adanya museum dapat membangkitkan dan menumbuhkan rasa patriotisme bangsa pribumi terhadap sejarah bangsa Indonesia.

D. SIMPULAN

Museum merupakan salah satu sumber belajar yang dapat menjadi alternatif pembelajaran di luar kelas. Cara memanfaatkannya yaitu dengan datang langsung datang ke museum. Museum dr. Adnan Kapau Gani merupakan tempat yang dirasa cocok dipakai sebagai sumber belajar yaitu dengan melihat atau mengamati koleksi yang terdapat di dalam museum, tidak sekedar melihat tetapi juga mencari tahu tentang sejarah dari setiap benda/koleksi yang diamati, supaya nantinya dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai setiap koleksi yang terdapat di museum. Melalui kunjungan ke Museum dr. Adnan Kapau Gani salah satunya, pengunjung dapat memiliki rasa cinta Tanah Air dan menghargai peninggalan-peninggalan budaya bangsa.

Pada hakikatnya fungsi museum secara umum adalah tempat dimana adanya proses pemeliharaan dan penjagaan terhadap objek-objek yang berkaitan dengan ciri khas atau identitas atas kelestarian suatu benda, alat, cagar budaya, bahkan material yang mempunyai nilai keindahan bahkan makna sejarah yang melekat di dalamnya.

Museum dr. Adnan Kapau Gani sebagai museum nonprofit yang didirikan oleh yayasan sehingga pengelolaan museum yang didanai oleh yayasan menyebabkan tidak banyak yang dapat dilakukan oleh yayasan untuk menjaga kelestarian koleksi. Keberadaannya pun mulai terancam dikarenakan kerusakan karena tidak terawat dan dikelola dengan baik akibat akses

langsung yang sering dilakukan oleh pengunjung untuk mendapatkan informasi lengkap dari koleksi. Termasuk koleksi kain-kain berharga milik dr. Adnan Kapau Gani serta istrinya yang hingga ketika ini masih tersimpan dalam lemari tetapi terancam rusak akibat selalu dipegang oleh pengunjung.

Koleksi dan peradaban nilai kesejarahan dalam Museum dr. Adnan Kapau Gani dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sejarah kelas XI yang terdapat dalam Kompetensi Dasar 3.5 yaitu menganalisis peran tokoh-tokoh nasional dan daerah dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia di SMA Methodist 3 Palembang. Karena nilai sejarah dari Museum dr. Adnan Kapau Gani banyak sekali yang mampu dimanfaatkan menjadi materi pembelajaran, namun belum dimanfaatkan sekolah sebelumnya menggunakan adanya materi pembelajaran ini ternyata siswa-siswi serta pengajar memberi respon baik sebab tertarik buat mengetahui lebih pada sejarah asal koleksi museum.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman. (2011). *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Kochhar, S.K. (2008). *Pembelajaran Sejarah Teaching of History*. Jakarta: Gramedia.
- Notosusanto, N. (2008). *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Nugroho Notosusanto. (2009). *Sejarah dan Hankam*. Jakarta: Dephankam.
- Pemuda, D.M. (2009). *Sosok Pejuang Bangsa dr. Adnan Kapau Gani*. Jakarta: Museum Sumpah Pemuda.
- Purnomo Akbar Setiady, H.U. (2014). *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saraswati, Ufi. (2009). *Buku Ajar: Permuseuman*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.

KETENTUAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL KALPATARU

1. Naskah berbahasa Indonesia yang disempurnakan bertemakan kesejarah yang meliputi hasil penelitian sejarah, pengajaran sejarah dan penelitian kebudayaan.
2. Naskah harus asli dan belum pernah dimuat dalam media lain. Naskah dapat berupa hasil penelitian/artikel kajian konseptual yang ditulis oleh perorangan dan atau kelompok.
3. Naskah ditulis dengan cara-cara yang sesuai dengan ketentuan penulisan artikel ilmiah menggunakan bahasa Indonesia yang baku, berupa ketikan, beserta soft file dalam CD-RW atau dengan mengirimkan email pada redaksi jurnal Kalpataru dengan alamat jurnalkalpatarusejarah@gmail.com, spasi tunggal, jenis huruf arial narrow ukuran 12, dengan panjang naskah antara 8-15 halaman pada kertas A4.
4. Artikel hasil penelitian memuat:
 - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
 - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
 - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
 - A. PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
 - B. METODE PENELITIAN**
 - C. HASIL DAN PEMBAHASAN**
 - D. SIMPULAN** : (berisi simpulan).
 - DAFTAR PUSTAKA** : (berisi pustaka yang dirujuk dalam uraian naskah).
5. Artikel Kajian Konseptual memuat:
 - JUDUL** : **XXX (HURUF KAPITAL)**
 - Nama Penulis** : **(disertai jabatan, institusi, dan email)**
 - Abstrak** : (Bahasa Indonesia yang memuat 100-200 kata diikuti kata kunci, dengan jenis huruf arial narrow dan ukuran huruf 11 serta dicetak miring).
 - PENDAHULUAN** : (memuat latar belakang masalah, tinjauan pustaka secara ringkas, masalah penelitian, dan tujuan penelitian).
 - Sub Judul** : Sesuai dengan kebutuhan (tanpa numbering).
 - Simpulan** : (berisi simpulan dan saran).
 - DAFTAR PUSTAKA**
6. Referensi sumber dalam teks artikel ditulis dengan menggunakan side note, contoh (Jalaludin, 1991:79); sementara penulisan daftar pustaka disusun dengan ketentuan. Nama pengarang. Tahun terbit. Judul (dicetak miring). Kota terbit: Nama Penerbit. Contoh: Koentjaraningrat. 2010. *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*. Jakarta: Djembatan. Mencantumkan minimal 10 sumber pustaka dan daftar pustaka hanya memuat pustaka/sumber yang dirujuk dalam uraian dan disusun menurut abjad tanpa nomor urut.
7. Naskah yang dimuat akan disunting kembali oleh redaksi tanpa mengubah isinya.
8. Naskah yang ditolak (tidak bisa dimuat) akan dikirim kembali ke penulis dengan pemberitahuan tertulis dari redaksi atau melalui email.
9. Penulis yang naskahnya dimuat akan mendapat 1 (satu) majalah nomor yang bersangkutan.
10. Kontak person: Muhamad Idris (081271498618); Eva Dina Chairunisa (082281267851); Jeki Sepriady (085269261780).
11. Website: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Kalpa>